

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE PADA MATA PELAJARAN AKHLAK

Dadang Sahroni¹, Sulmiana², Rachma Zahra Nuraqila³,
Rika Rahman⁴, Septy Premitha⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

²⁻⁵Institut Madani Nusantara

dadang.sahroni@uinsgd.ac.id¹, sulmiana03@gmail.com²,
racrachma23@gmail.com³, lbeey1802@gmail.com⁴, mitha@gmail.com⁵

ABSTRACT

Learning interest is a crucial factor in successful learning, reflected in student concentration and enthusiasm. Low learning interest can be influenced by the inappropriate use of learning models. Therefore, a learning model appropriate to student characteristics is needed, one of which is the word square model. This study aims to determine the application of the word square model, the level of student learning interest, and the model's influence on learning interest in the subject of Aqidah Akhlak for seventh grade at MTs Al-Jamii'ah, Cidolog District, Sukabumi Regency. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental type and a nonequivalent control group design. The study sample consisted of 72 students divided into an experimental class and a control class. Data analysis techniques included descriptive statistics, normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing using independent sample t-tests and simple linear regression. The results showed a significant effect of the word square model on student learning interest, indicated by a higher average score in the experimental class compared to the control class (76.86 > 68.14) with a significance level of $0.000 < 0.05$. This model contributed 55% to increasing student learning interest.

Keywords: *interest in learning, word square model, Akidah Akhlak, quasi experiment*

ABSTRAK

Minat belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran yang tercermin dari konsentrasi dan antusiasme siswa. Rendahnya minat belajar dapat disebabkan oleh kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, salah satunya adalah model *word square*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *word square*, tingkat minat belajar siswa, serta pengaruh model tersebut terhadap minat belajar pada pembelajaran akhlak kelas VII di MTs Al-Jamii'ah Kecamatan Cidolog Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen dan desain *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian berjumlah 72 siswa yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model *word square* terhadap minat belajar siswa, ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol ($76,86 > 68,14$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Model ini memberikan kontribusi sebesar 55% terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Kata kunci: minat belajar, model word square, Akidah Akhlak, quasi eksperimen

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana utama dalam membentuk individu yang berpengetahuan, terampil, dan berakhlak mulia. Pendidikan merupakan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembentukan kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan individu. Pendidikan berperan sebagai sarana utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi intelektual, emosional, maupun spiritual. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal sehingga mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan dipahami sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung sepanjang hayat. Secara konseptual, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung sepanjang hayat. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter, moral, dan akhlak yang baik.

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dan menjadi bagian integral dalam kehidupan umat manusia. Islam menempatkan ilmu pengetahuan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan derajat manusia di sisi Allah Swt. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Swt. dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَانْفَسِحُوا يَنْفَسِحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, 'Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,' maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu,' maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan memperoleh kedudukan yang tinggi di sisi Allah Swt. Oleh karena itu, pendidikan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang terintegrasi dalam pembentukan akhlak mulia.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, guru memegang peranan penting sebagai fasilitator yang bertanggung jawab dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan pencatatan, sehingga kurang mampu menumbuhkan minat belajar siswa.

Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah minat belajar siswa. Minat belajar merupakan kecenderungan dalam diri individu untuk memperhatikan dan terlibat dalam suatu aktivitas pembelajaran

dengan perasaan senang. Minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif, fokus, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, minat belajar yang rendah dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi, pasif, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Menurut Slameto minat belajar adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa adanya paksaan (Slameto., 2016). Sementara itu, Djamarah menyatakan bahwa minat belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi intensitas dan kualitas kegiatan belajar (Djamarah, 2017). Uno juga menegaskan bahwa minat belajar sangat erat kaitannya dengan motivasi, di mana keduanya saling mempengaruhi dalam menentukan keberhasilan belajar siswa (Uno, 2016).

Namun demikian, minat belajar siswa tidak muncul secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal meliputi kondisi psikologis, bakat, dan kesiapan belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi

lingkungan belajar, sarana prasarana, serta model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, model pembelajaran menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik, dan menyenangkan. Guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar (Mulyasa, 2021).

Namun, berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan, masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang cenderung monoton, seperti metode ceramah dan pemberian tugas tanpa variasi. Kondisi ini menyebabkan siswa merasa bosan, kurang tertarik, dan tidak memiliki minat yang tinggi terhadap

pembelajaran. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Al-Jamii'ah Kecamatan Cidolog Kabupaten Sukabumi, ditemukan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran akhlak masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, seperti kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi, rendahnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta munculnya perilaku seperti berbicara dengan teman, mengantuk, dan tidak fokus selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif menjadi salah satu penyebab utama rendahnya minat belajar siswa. Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat siswa hanya menjadi pendengar pasif. Hal ini tidak sesuai dengan karakteristik siswa yang membutuhkan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Berdasarkan analisis situasi di MTs Al-Jamii'ah Kecamatan Cidolog Kabupaten Sukabumi,

ditemukan bahwa minat belajar siswa pada mata pembelajaran akhlak masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran, rendahnya partisipasi aktif, serta munculnya rasa bosan dan kejenuhan. Khalayak sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al-Jamii'ah yang berjumlah 72 orang, yang terbagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, (2) penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung monoton, serta (3) kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *word square*. Model ini merupakan pengembangan dari metode ceramah yang dipadukan dengan aktivitas permainan kata, sehingga mampu meningkatkan keaktifan dan ketelitian siswa (Mutmainah & Rofek, 2022). Secara

teoretis, minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan terlibat dalam suatu aktivitas dengan perasaan senang (Slameto., 2016). Model pembelajaran yang menarik dapat menjadi stimulus eksternal yang mendorong munculnya minat belajar siswa (Djamarah, 2017).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan model *word square* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Mutmainah dan Rofek menemukan bahwa model *word square* efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Mutmainah & Rofek, 2022). Selain itu, penelitian oleh Pratiwi menunjukkan bahwa penerapan model *word square* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Pratiwi, 2021). Hasil penelitian lain oleh Sari juga mengungkapkan bahwa model ini mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa secara signifikan (sari, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui penerapan model pembelajaran *word square* pada

mata pelajaran Akidah Akhlak, (2) mengetahui tingkat minat belajar siswa, dan (3) menganalisis pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap minat belajar siswa kelas VII di MTs Al-Jamii'ah Kecamatan Cidolog Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan spesifikasi penelitian eksperimen semu (quasi experiment) yang bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh penerapan model pembelajaran *word square* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran akhlak. Jenis penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan dua kelompok tanpa randomisasi penuh, di mana satu kelompok sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model

pembelajaran word square, sedangkan kelompok lainnya sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Al-Jamii'ah Kecamatan Cidolog Kabupaten Sukabumi yang berjumlah 72 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian yang terbagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket (kuesioner), observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan skala Likert yang mencakup indikator perasaan

senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya terkait keaktifan dan respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran word square. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa daftar nama siswa, jumlah siswa, serta data lain yang relevan dengan penelitian.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi minat belajar siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dalam bentuk nilai rata-rata, persentase, dan kategori. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Setelah itu, dilakukan uji hipotesis menggunakan independent sample t-test untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara minat belajar

siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, digunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel bebas (model pembelajaran *word square*) terhadap variabel terikat (minat belajar siswa), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi model pembelajaran terhadap peningkatan minat belajar siswa. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran akhlak kelas VII di MTs Al-Jamii'ah Kecamatan Cidolog Kabupaten Sukabumi. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh temuan sebagai berikut:

a. Penerapan Model Pembelajaran *Word Square*

Penerapan model pembelajaran *word square* pada kelas eksperimen (VII A) dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu penyampaian materi, pemberian soal dalam bentuk teka-teki kata, serta aktivitas siswa dalam mencari jawaban pada kotak huruf. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, antusias, dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Secara deskriptif, penerapan model *word square* menunjukkan hasil sebagai berikut: kategori rendah sebanyak 4 siswa (11,1%), kategori sedang 21 siswa (58,3%), dan kategori tinggi 11 siswa (30,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi dalam keterlibatan pembelajaran.

b. Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa diukur menggunakan angket dengan indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen terdapat 6 siswa (16,7%) dalam kategori rendah, 18 siswa (50%) kategori sedang, dan

12 siswa (33,3%) kategori tinggi. Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh hasil 3 siswa (8,3%) kategori rendah, 27 siswa (75%) kategori sedang, dan 6 siswa (16,7%) kategori tinggi. Data ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

c. Pengaruh Model *Word Square* terhadap Minat Belajar

Hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 76,86 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 68,14, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Selain itu, hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti model pembelajaran *word square* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,550 menunjukkan bahwa sebesar 55% minat belajar siswa dipengaruhi oleh model

pembelajaran *word square*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Pembahasan

a. Jawaban atas Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil penelitian, permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya dapat dijawab sebagai berikut:

- 1) Rendahnya minat belajar siswa dapat diatasi melalui penerapan model pembelajaran *word square* yang terbukti mampu meningkatkan perhatian, ketertarikan, dan keaktifan siswa.
- 2) Model pembelajaran yang monoton dapat diperbaiki dengan penggunaan model *word square* yang lebih interaktif dan menyenangkan.
- 3) Kurangnya keterlibatan siswa dapat ditingkatkan melalui aktivitas mencari jawaban dalam kotak kata yang menuntut partisipasi aktif siswa.
- 4) Suasana pembelajaran yang kurang menarik dapat diubah menjadi lebih kondusif dan

menyenangkan melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif.

Dengan demikian, model pembelajaran *word square* mampu menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran akhlak.

b. Proses Penyelesaian Masalah

Masalah rendahnya minat belajar siswa diselesaikan melalui penerapan model pembelajaran *word square* yang mengintegrasikan unsur permainan dalam pembelajaran. Model ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan metode konvensional, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan tidak mudah bosan. Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami materi melalui aktivitas yang menarik. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan.

c. Indikator dan Alat Ukur Keberhasilan

Keberhasilan penelitian ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

- 1) Peningkatan minat belajar siswa, yang ditunjukkan melalui hasil angket dengan indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.
- 2) Keaktifan siswa dalam pembelajaran, yang diamati melalui lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kontrol, yang dibuktikan melalui uji statistik (*t-test*).
- 4) Besarnya pengaruh model pembelajaran, yang diukur melalui koefisien determinasi (R^2).

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket skala Likert, lembar observasi, serta analisis statistik menggunakan perangkat lunak pengolah data.

d. Keterkaitan dengan Teori dan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2015) bahwa minat belajar dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, termasuk model pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung

pendapat Uno (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Mutmainah dan Rofek (2022) yang menyatakan bahwa model *word square* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian Pratiwi (2021) dan Sari (2020) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran ini berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa.

e. Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan, yaitu:

- 1) Bagi guru, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *word square* sebagai alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- 2) Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung penggunaan model pembelajaran inovatif melalui pelatihan dan

penyediaan sarana pembelajaran yang memadai.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan variabel lain, seperti motivasi belajar atau hasil belajar, serta menggunakan sampel yang lebih luas.
- 4) Bagi pengembangan ilmu pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *word square* berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Al-Jamii'ah Kecamatan Cidolog Kabupaten Sukabumi. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan rata-rata minat belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas yang menggunakan model *word*

square memiliki tingkat minat belajar yang lebih tinggi. Penerapan model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar, sehingga dapat mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar, pembelajaran yang monoton, serta kurangnya partisipasi siswa. Selain itu, model pembelajaran *word square* memberikan kontribusi sebesar 55% terhadap minat belajar siswa. Penerapan model ini mampu meningkatkan keterlibatan, perhatian, dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Dengan demikian, model pembelajaran *word square* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, S. B. (2017). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.

Mutmainah & Rofek. (2022). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Word Square terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI*".
Pratiwi. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*.
sari. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Word Square dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama*.
Slameto. (2016). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
Indrayana, R., Elmubarak, Z., & Multazam. (2022). *Pengaruh minat belajar dan bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa*. Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching, 11(2). <https://doi.org/10.15294/la.v11i2.61011>
Julistiwa, V. R., & Warmi, A. (2024). *Deskripsi minat belajar siswa melalui media interaktif Wordwall*. Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika, 8(1). <https://doi.org/10.31537/laplace.v8i1.2404>
Latief, A., Dermawan, D., & Rahayu, N. (2019). *Pengaruh penerapan model pembelajaran Word Square terhadap hasil belajar PPKn*. Journal Pegguruang: Conference Series, 1(2).

- Solehah, N. N., Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2022). *Analisis minat belajar siswa sekolah dasar pada masa pandemi*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(1), 229–235.
- Yanfaunnas, Y. (2022). *Meningkatkan minat belajar siswa melalui strategi pembelajaran aktif*. Nur El-Islam: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan, 8(2), 43–62.
<https://doi.org/10.51311/nuris.v8i2.304>